

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2020**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA  
AUDIOVISUAL TERHADAP PERSEPSI REMAJA TENTANG PERILAKU  
SEKS BEBAS PADA SISWA SMK**

**Email : ririnsaputriningrum3@gmail.com**

**Abstrak**

Seks bebas merupakan hubungan seksual yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan tanpa adanya ikatan pernikahan. Perilaku seks bebas cenderung dilakukan oleh kalangan remaja yang secara bio-psikologis sedang tumbuh menuju proses pematangan. Seks bebas di kalangan remaja disebabkan oleh kesalahan persepsi remaja tentang seksual sehingga mengakibatkan munculnya penafsiran, persepsi yang kurang tepat dalam memandang perilaku seks bebas. Tujuan sdalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap persepsi remaja tentang perilaku seks bebas pada siswa SMK. tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap persepsi remaja tentang perilaku seks bebas pada siswa SMK. Penelitian ini menggunakan desain *Pre-Experimental* dengan *One Group Pretest and Posttest*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *non probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dengan jumlah sampel 70 responden. Uji analisa data *Mcnmar*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual adalah persepsi positif sebanyak 1 (1,4%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menjasdi negatif sebanyak 48 (68,6%) dari hasil uji *Mcnemar* menunjukkan *Z* hitung (-37.961) pada taraf signifikasi 5%.. Hasil analisa uji *Mcnemar* nilai *p-value* 0,000 ( $p < 0,05$ ) artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap persepsi remaja tentang perilaku seks bebas pada siswa SMK. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa media audiovisual efektif dalam merubah persepsi remaja

**Kata Kunci** : perilaku seks bebas, remaja, pendidikan kesehatan, persepsi

**UNDERGRADUATE NURSING STUDY PROGRAM  
FACULTY OF HEALTH SCIENCE  
KUSUMA HUSADA UNIVERSITY SURAKARTA  
2020**

**THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION WITH AUDIOVISUAL MEDIA ON  
ADOLESCENTS' PERCEPTION OF FREE SEX BEHAVIOR AMONG  
VOCATIONAL HIGH SCHOOL STUDENTS**

**Email : ririnsaputriningrum3@gmail.com**

**Abstract**

Free sex is sexual relations between men and women without a marital bond. Free sex behavior tends to be carried out by adolescents who are bio-psychologically growing towards the maturation process. Free sex among adolescents is caused by adolescent misperceptions about sexuality, resulting in the emergence of interpretations and perceptions that are not quite right in seeing free sex behavior. The purpose of this study is to determine the effect of health education with audiovisual media on adolescents' perceptions of free sex behavior among vocational high school students. The purpose of this study is to determine whether there is an effect of health education with audiovisual media on adolescent perceptions of free sex behavior in vocational high school students or not. This study uses a *Pre-Experimental design* with *One Group Pretest* and *Posttest*. Non probability sampling is used in this study. It is a sampling technique that does not provide equal opportunities for each element or member of the population to be selected as a sample. The researcher uses sample size of 70 respondents. *Mcnemar* is used to analyze the data. The results of this study indicate that the perception of adolescents before being given health education with audiovisual media is a positive perception as many as 1 (1.4%) and after being given health education it becomes negative as many as 48 (68.6%), and the *Mcnemar* test results show Z count (-37.961 ) at the 5% significance level.

The results of the *Mcnemar* test analysis is p-value 0.000 ( $p < 0.05$ ) which means that there is an effect of health education with audiovisual media on adolescent perceptions of free sex behavior in vocational school students. From this research, it can be concluded that audiovisual media is effective in changing adolescent perceptions

**Keywords:** perception, free sex behavior, adolescents, health education

## PENDAUHLUAN

Menurut *World Health Organization* (2014) remaja atau dalam istilah asing yaitu *adolescence* yang berarti tumbuh ke arah kematangan. Remaja merupakan calon pemimpin dan penggerak pembangunan di masa depan (Kemenkes, 2018) Permasalahan remaja di Indonesia saat ini yaitu narkoba, *Human Immunodeficiency Virus and Acquired Immune Deficiency Syndrom* (HIV/AIDS), dan salah satu permasalahan utama remaja saat ini adalah seks bebas (BKKBN, 2017). Seks bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan tanpa adanya ikatan pernikahan. Fenomena pergaulan bebas pada lazimnya merupakan sesuatu yang sudah sangat lazim terjadi di tengah-tengah konstruksi masyarakat Indonesia. Perilaku seks bebas cenderung disukai oleh anak muda, terutama kalangan remaja yang secara bio-psikologis sedang tumbuh menuju proses pematangan (Desmita, 2012). Seks bebas adalah kegiatan seksual yang melibatkan dua orang yang saling menyukai atau saling mencintai, yang dilakukan sebelum perkawinan. Seks bebas atau dalam bahasa populernya disebut *extra-marital intercourse* atau *kinky-seks* merupakan bentuk pembebasan seks yang dipandang tidak wajar (Banun, 2012)

Hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKKRI) tahun 2012 menunjukkan 28% remaja pria dan 27% remaja wanita menyatakan mereka memulai berpacaran sebelum usia 15 tahun. Hasil survei dari Riskesdas, (2013) didapatkan bentuk-bentuk perilaku

remaja saat pacaran antara lain 82% berpegangan tangan dan berciuman 63%. Perilaku-perilaku tersebut kemudian memicu remaja melakukan hubungan seksual. Di Indonesia 62,7% remaja sudah pernah melakukan hubungan seksual dengan lawan jenisnya dan 21% dari remaja yang hamil diluar nikah pernah melakukan aborsi (Kemenkes RI, 2013)

Dampak dari seks bebas pada remaja yaitu kehamilan tidak diinginkan, aborsi dan Penyakit Menular Seksual (PMS) (Gunawan, 2011). Selain itu seks bebas dapat berdampak pada psikologis di antaranya cemas, depresi, dampak fisiologis dapat menimbulkan kehamilan tidak diinginkan dan aborsi, dampak sosial putus sekolah pada remaja yang hamil, dampak fisik berkembangnya penyakit menular seksual dikalangan remaja (Farida, 2015). Seks bebas dikalangan remaja disebabkan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksual pada remaja sehingga mengakibatkan munculnya penafsiran, persepsi yang kurang tepat dalam memandang perilaku seks bebas. Persepsi merupakan suatu proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau disebut juga proses sensoris. Proses persepsi tidak dapat lepas dari proses pengindraan yang merupakan proses pendahuluan dari proses persepsi (Robbina, 2015). Persepsi merupakan proses mengidentifikasi, mengorganisasi, dan menginterpretasikan informasi yang ditangkap oleh panca indera

untuk melukiskan dan memahaminya (Wirawan, 2013)

Persepsi merupakan kemampuan stimulus dalam menerjemahkan situasi yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia berbeda-beda dalam menginterpretasikan hal-hal yang diterima oleh panca indera. Persepsi yang positif maupun negatif akan mempengaruhi tindakan manusia (Mulyadi, 2013) Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja mempersepsikan perilaku seks sebagai cara atau usaha mereka untuk mengenal pasangan lebih dalam, yaitu 40% remaja setuju (Hartanto, 2014). Upaya mengubah persepsi remaja terhadap perilaku seksual dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya dan dampak perilaku seks bebas (Yolanda, 2012). Pendidikan kesehatan adalah istilah yang diterapkan pada penggunaan proses pendidikan secara terencana untuk mencapai tujuan kesehatan yang meliputi beberapa kombinasi dan kesepakatan belajar atau aplikasi pendidikan di dalam bidang kesehatan (Notoadmojo, 2014). Pendidikan kesehatan adalah proses transformasi pengetahuan bidang kesehatan dari seorang edukator kepada orang lain baik secara individu maupun kelompok yang bertujuan untuk mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi sehat (Untari, 2016).

Berbagai media dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan salah satunya adalah media audiovisual. Media audiovisual adalah alat bantu yang dapat menstimulasikan indera pendengar

dan penglihatan, Misalnya : Televisi dan *video casset disk* (Untari, 2016). Hasil penelitian tentang pengaruh layanan informasi media audiovisual terhadap pengetahuan seks bebas pada peserta didik kelas X di SMKN 5 Bandar Lampung, menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta didik tentang bahaya seks bebas (Putri, 2019). Penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi menggunakan media audiovisual terhadap perilaku seks bebas pada remaja di SMK Wikarya Karanganyar menyatakan bahwa media audiovisual efektif dalam merubah perilaku seks bebas pada remaja (Fidzatvika, 2019) belum pernah ada penelitian menggunakan media audiovisual terhadap persepsi remaja tentang seks bebas sehingga peneliti tertarik untuk menggunakan media audiovisual sebagai media penyuluhan kesehatan karena media audiovisual lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa saat digunakan sebagai media pembelajaran.

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 8 November 2019 terdapat 179 siswa kelas X dan XI di SMK tersebut, hasil wawancara dengan 3 siswa tentang persepsi mereka melihat perilaku berpacaran dikalangan remaja, didapatkan hasil siswa mempersepsikan bahwa perilaku berpacaran seperti berpegangan tangan, berpelukan dan berciuman adalah hal yang wajar di lakukan anak muda dengan pasangan, belum pernah ada penyuluhan kesehatan tentang bahaya seks bebas sehingga dikhawatirkan akan berdampak pada kesalahan siswa dalam

mempersiapkan perilaku seks bebas, dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual terhadap Persepsi Remaja Tentang Perilaku Seks Bebas pada Siswa SMK“

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada Juli 2020. Tempat penelitian dilakukan melalui WAG terhadap remaja SMK dengan jurusan administrasi perkantoran, akuntansi dan tata busana di Kartasura. Jenis desain yang digunakan adalah *Pre-Experimental* dengan *One Group Pretest and Posttest Design*. Populasi pada penelitian ini adalah remaja kelas X dan XI jurusan administrasi perkantoran, akuntansi dan tata busana usia antara 15 – 17 tahun di salah satu SMK dengan jumlah 179 Siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja kelas X dan XI di salah satu SMK. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *non probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018) teknik sampling dalam penelitian ini adalah *consecutive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu (Nursalam, 2013). Variabel *independent* pada penelitian ini adalah pendidikan kesehatan tentang bahaya seks bebas. Variabel *dependent* pada

penelitian ini adalah persepsi remaja terhadap perilaku seks bebas.

Alat penelitian kuisioner milik (Sanjaya, 2014) yang peneliti modifikasi dan lakukan uji validitas ulang sejumlah 30 soal yang telah peneliti sesuaikan dengan kebutuhan peneliti dari pilihan jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju menjadi sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, kuisioner ini digunakan dalam skripsi dengan judul hubungan antara persepsi seks bebas dengan perilaku seksual pada komunitas motor di Bandung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan video animasi sebagai media penyuluhan kesehatan dari Ontrackmedia sebuah komunitas yang berfokus terhadap kesehatan reproduksi pada remaja.

Validitas item diperoleh dengan mengkorelasikan skor masing-masing item dengan skor total sebagai kriteria. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji validitas dengan membagikan kuisioner kepada 30 siswa di salah satu SMK karena SMK tersebut memiliki kriteria yang sama yaitu sama-sama sekolah swasta dengan jurusan teknik komputer dan jaringan, otomatisasi dan tata kelola perkantoran, teknik kendaraan ringan otomotif, teknologi pengolahan hasil pertanian, hasil uji validitas dengan 30 butir pertanyaan terdapat 17 item valid pada nomor 1, 3, 5, 6, 7, 10, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 22, 23, 25, 26, 27 dan 13 item tidak valid pada nomor 2, 4, 8, 9, 12, 14, 16, 18, 20, 24, 28, 29, 30 karena  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel dengan nilai 0.182-0.040. Hasil uji reliabilitas dilakukan

dengan menggunakan *Alpha Cronbach* didapatkan nilai 0.582 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur termasuk dalam tingkatan sangat reliabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Hasil karakteristik responden berdasarkan usia adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia (n=70)

Usia	Frekuensi	%
15	14	20.0
16	41	58.6
17	15	21.4
Total	70	100

Berdasarkan hasil penelitian kelompok eksperimen diketahui bahwa mayoritas pada umur 16 tahun 41 (58,6%) . Masa remaja usia 14-17 tahun merupakan masa terjadinya perubahan yang berlangsung cepat dalam hal pertumbuhan fisik,kognitif dan psikososial . Masa ini merupakan masa peralihan dari anak – anak menuju remaja yang ditandai dengan banyak perubahan, diantaranya perubahan hormon, meningkatnya minat pada lawan jenis, menggambarkan perubahan sekunder dalam citra tubuh Aryani (2016) dan Hardiansyah (2014) Fenomena pergaulan bebas pada lazimnya merupakan sesuatu yang sudah sangat lazim terjadi ditengah-tengah konstruksi masyarakat Indonesia. Perilaku seks bebas cenderung disukai oleh anak muda,

terutama kalangan remaja yang secara bio-psikologis sedang tumbuh menuju proses pematangan (Desmita,2012). Menurut peneliti pada usia ini remaja sudah sangat aktif dengan teman sebayanya dan pada tahap ini remaja mulai merasa ingin tahu lebih dalam sehingga timbul keinginan untuk mencoba hal baru sehingga keinginan yang salah dapat menyebabkan persepsi yang kurang baik pada remaja tentang perilaku seks bebas.

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin (n=70)

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	13	18.6
Perempuan	57	81.4
Total	70	100

Berdasarkan hasil penelitian kelompok eksperimen diketahui bahwa mayoritas berjenis kelamin perempuan 57 (81,4%). Sejalan dengan penelitian Kuswandi (2019) pravelensi perilaku seksual aktif pada remaja perempuan sebanyak (43,7%) di sebababkan karena kesalahan persepsi remaja terhadap perilaku seks bebas. Perempuan menganggap bahwa perilaku seksual dikalangan remaja merupakan hal yang wajar dilakukan di jaman sekarang Hartanto (2014). Menurut peneliti anak perempuan lebih sensitive sehingga mudah mempersepsikan perilaku seks bebas

dengan salah dan akan berdampak pada perilakunya.

### **Persepsi Remaja Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual**

Dari hasil penelitian yang dilakukan persepsi remaja sebelum dilakukan pendidikan adalah sebagai berikut

Tabel 4.3. distribusi frekuensi persepsi remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual (n=70)

<b>Persepsi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Positif	49	70.0
Negatif	21	30.0
Total	70	100

Hasil penelitian ini didapatkan mayoritas persepsi sebelum pendidikan kesehatan dengan media adalah positif sebanyak 49 responden (70,%). Hasil penelitian Yolanda (2012) mengatakan persepsi mayoritas kurang 45 responden (49%) .Persepsi merupakan kemampuan stimulus dalam menerjemahkan situasi yang masuk ke dalam alat indra manusia. Persepsi manusia berbeda-beda dalam menginterpretasikan hal-hal yang diterima oleh panca indera. Persepsi yang positif maupun negatif akan mempengaruhi tindakan manusia (Mulyadi, 2013). Persepsi terjadinya persepsi yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera seperti mata,telinga,dan hidung . Karena itu proses persepsi tidak lepas dari proses penginderaan yang merupakan pendahuluan terjadinya persepsi Walgito (2010).

### **Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Siswa SMK Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual**

Dari hasil penelitian yang dilakukan persepsi remaja sesudah dilakukan pendidikan adalah sebagai berikut

Tabel 4.4. distribusi frekuensi persepsi remaja sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual (n=70)

<b>Persepsi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Positif	4	5.7
Negatif	66	94.3
Total	70	100

Hasil penelitian ini didapatkan mayoritas persepsi sesudah pendidikan kesehatan dengan media adalah negatif sebanyak 66 responden (94,3%). Penelitian Pratiwi (2018) pendidikan kesehatan yang dilakukan akan efektif meningkatkan persepsi remaja terhadap perilaku seks bebas. Hasil dari penelitian Inarsih (2014) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan metode *booklet* efektif dalam meningkatkan persepsi remaja tentang perilaku seks bebas pada siswa SMK. Persepsi merupakan suatu proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau disebut juga proses sensoris. Proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan yang merupakan proses pendahuluan dari proses persepsi (Robbina, 2015). Persepsi merupakan proses mengidentifikasi, mengorganisasi, dan menginterpretasikan informasi yang ditangkap oleh pancaindera

untuk melukiskan dan memahaminya (Wirawan, 2013) Pemilihan media sebagai penunjang proses penyuluhan kesehatan juga sama pentingnya karena dengan adanya media sebagai penyampai pesan yang tepat bagi sasaran, maka pesan yang akan disampaikan juga dapat diterima dengan baik oleh sasaran (Notoatmodjo, 2011). Media audiovisual adalah alat bantu yang dapat menstimulasikan indera pendengar dan penglihatan, Misalnya : Televisi dan *video casset disk* (Untari, 2016). Menurut peneliti memberikan sajian interaktif visual (gambar statis) dan video (gambar dinamis) maka konsentrasi remaja terhadap pendidikan kesehatan dengan media audiovisual yang dilihat akan meningkat sehingga memudahkan remaja mendapatkan pembelajaran dengan basis yang menyenangkan dan dapat meningkatkan persepsi tentang perilaku seks bebas.

### Analisis Bivariat

Analisa bivariat dalam penelitian ini menggambarkan pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap persepsi remaja tentang perilaku seks bebas pada siswa SMK dengan menggunakan uji *McNemar*

Tabel 4.5. Uji *McNemar*

Variabel	Persepsi sesudah			z	p-value
	Positif	Neaktif	Total		
Persepsi sebelum	1(1,4%)	48(68,6%)	49(70%)	37,9	0,000

Negatif	3 (4,3%)	18(25,7%)	21(30%)
Total	4(5,7%)	66(94,3%)	70 (100%)

Hasil penelitian ini didapatkan hasil uji *McNemar* persepsi sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dengan nilai *p value*  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  di tolak berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap persepsi remaja tentang perilaku seks bebas pada siswa SMK. Hasil observasi peneliti saat penelitian berlangsung remaja sangat kooperatif dan memperhatikan dengan fokus saat diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual . Saat dilakukan pemutaran media audiovisual tentang bahaya seks bebas remaja kondusif dan tidak ada interupsi. Sejalan dengan hasil penelitian Vidzavika (2019) mengatakan media audiovisual lebih efektif terhadap perubahan remaja terhadap perilaku seks bebas. Didukung oleh hasil penelitian Putri (2019) mengatakan media audiovisual lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas . Hasil penelitian Septiana (2017) mengatakan pendidikan kesehatan metode audiovisual lebih baik dibandingkan metode simulasi.

Persepsi seseorang sangat dipengaruhi terhadap apa yang diterima oleh panca indra persepsi yang baik akan mempengaruhi perilaku seseorang. Video sebagai media *audiovisual* ini melibatkan indera penglihatan dan pendengaran dalam proses penyampaian pesannya. Hal itu sesuai dengan Notoatmodjo (2012),

yang menyebutkan bahwa penginderaan manusia akan menghasilkan stimulus yang akan mempengaruhi persepsi. Persepsi merupakan respon dari seseorang terhadap suatu objek melalui indera yang dimilikinya seperti mata, telinga, hidung dan lainnya. Media audiovisual sebagai alat bantu yang dapat menstimulasikan indera pendengar dan penglihatan sehingga stimulus akan mempersepsikan sebagai sesuatu yang baik atau buruk Untari (2016). Media audiovisual dapat meningkatkan atau merubah persepsi seseorang dari positif menjadi negatif karena media audiovisual menghasilkan suara dan gambar yang dapat diterima oleh indera pendengar dan penglihatan yang kemudian akan diinterpretasikan sebagai hal yang positif atau negatif, dari hasil penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual adalah persepsi positif sebanyak 1 (1,4%) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah persepsi negatif sebanyak 48(68,6%)

Berdasarkan penelitian Purwono dkk (2014), diketahui bahwa media audiovisual memiliki kemampuan untuk meningkatkan ingatan dan persepsi seseorang sehingga media audiovisual sangat efektif digunakan sebagai media dalam pembelajaran. Penyuluhan menggunakan pemutaran video lebih efektif dibandingkan penyuluhan menggunakan metode demonstrasi (Ameliawati, 2015). Menurut peneliti memberikan sajian interaktif visual (gambar statis) dan video (gambar dinamis) maka konsentrasi remaja terhadap pendidikan kesehatan dengan media audiovisual

yang dilihat akan meningkat sehingga memudahkan anak remaja mendapatkan pembelajaran dengan basis yang menyenangkan dan dapat meningkatkan persepsi remaja tentang perilaku seks bebas pada siswa SMK.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil karakteristik usia responden mayoritas 16 tahun sebanyak 41 responden (58,6%), karakteristik jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 57 responden (81,4%).

Persepsi remaja sebelum pendidikan kesehatan dengan media audiovisual tentang bahaya seks bebas adalah positif sebanyak 49 responden (70,0%).

Persepsi remaja sesudah pendidikan kesehatan dengan media audiovisual tentang bahaya seks bebas adalah negatif sebanyak 66 responden (94,3%)

Terdapat ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap persepsi remaja tentang bahaya seks bebas pada siswa SMK. dengan *p value* = 0,000.

Diharapkan penelitian ini dapat mengubah persepsi dan sebagai bahan pertimbangan peneliti berikutnya untuk melakukan pendidikan kesehatan tentang bahaya seks bebas dengan media dan metode yang berbeda

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ameliawati S.(2015). Perbedaan Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Metode Demonstrasi Dan Pemutaran Video Terhadap Penurunan

- Indeks Kebersihan Gigi Dan Nulut Pada siswa Kelas 3 SD Uchuwwatul Islam Kota Bandung
- Aryani (2016). *Psikologo Kesehatan Wanita* (remaja, menstruasi, menikah hamil, nifas dan menyusui), Nuha Medika, Yogyakarta.
- Banun (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Semester V STIKes X Jakarta Timur (2012). *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, % (1): 12-19
- Desmita (2012). *Pengertian dan Perilaku Seks Bebas*. Jakarta : EGC
- Gunawan (2011) *Remaja dan permasalahannya*. Yogyakarta. Hanggar Kreator.
- Hardiansyah (2014) *Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi*. Jakarta : EGC
- Kuswandi, (2019). Analisis Kualitatif perilaku seks bebas pada remaja dikabupaten lebak
- Mulyadi (2013). *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Notoatmodjo (2012). *Ilmu Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Purwono, (2014) *Penggunaan Media Audiovisual Pada Mata Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan*
- Putri (2019). *Pengaruh Layanan Informasi Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Remaja Terhadap Pengetahuan Seks Bebas Pada Peserta Didik Kelas X Di SMKN 5 Bandar Lampung*
- Sanjaya (2014). *Hubungan Antara Persepsi Seks Bebas Dengan Perilaku Seksual Pada Komunitas Motor Di Bandung*.
- Septiana H.(2017). *Perbedaan Pendidikan Kesehatan Metode Audiovisual Dan Simulasi Terhadap Pengetahuan Siswa Melakukan Pertolongan Pertama Korban Pingsan*
- Untari (2016) . *Pilar Utama ilmu Kesehatan Masyarakat* . Surakarta : CV. Mitra Media Pustaka
- Walgito (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit umum
- Yolanda (2012). *Persepsi Remaja Tentang Perilaku Seks Pranikah Di SMA X*.